



## **Perilaku Agresif Fisik Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar**

**Paswaniati<sup>1</sup>, Nurmalina<sup>2</sup>, Yolanda Pahrul<sup>3</sup>**

SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
[Paswapaswaniati@gmail.com](mailto:Paswapaswaniati@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, faktor penyebab, dan dampak perilaku agresif fisik anak usia dini. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresif fisik dari subjek penelitian yaitu, subjek yang dengan sengaja melempar mainan, memukul, mendorong, dengan sengaja mencubit atau menjewer telinga, menendang dengan keras. Faktor munculnya perilaku agresif pada subjek adalah faktor internal yang berupa mencari perhatian, aktif, keinginan bercanda, emosi, dan lelah. Faktor eksternalnya yaitu meniru adegan yang ada di *game*, faktor lingkungan, dan faktor pola asuh. dampak perilaku agresif fisik yang ditimbulkan oleh subjek diantaranya yaitu: bagi dirinya sendiri berupa dijauhi oleh teman-temannya, dan bagi lingkungan yaitu membuat orang lain merasa kesakitan, terkejut, menimbulkan hukuman berupa tidak boleh bermain untuk sementara dan dinasehati, serta membuat orang lain melakukan perlawanan kepada dirinya.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Keluarga muda, Anak usia dini*

### **Abstract**

This study aims to determine the form, causative factors, and impact of physical aggressive behavior in early childhood. This research is a qualitative research with a case study method. The data analysis technique used refers to the concept of Milles and Huberman. The results showed that the forms of physical aggressive behavior of the research subjects were subjects who deliberately threw toys, hit, pushed, deliberately pinched or tugged their ears, kicked hard. The factors for the emergence of aggressive behavior in the subject are internal factors in the form of seeking attention, being active, wanting to joke, emotional, and tired. The external factors are imitating the scenes in the game, environmental factors, and parenting factors. The impact of physical aggressive behavior caused by the subject includes: for himself in the form of being shunned by his friends, and for the environment, namely making others feel sick, surprised, causing punishment in the form of not being allowed to play for a while and being advised, and making other people fight to himself.

**Keywords:** *Education, young family, early childhood*

## PENDAHULUAN

Agresi fisik merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara fisik dengan melukai atau melakukan kekerasan atau tindakan fisik untuk menyakiti seseorang. Menurut Olweus (dalam Kim, 2006: 27), agresi fisik terjadi ketika orang menggunakan fisik atau objek lain untuk menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan pada individu lain. Contoh dari perilaku agresi langsung fisik yang dikemukakan oleh Rahman (2013: 207) adalah mendorong, memukul, menendang, dan menunjukkan *gesture* menghina orang lain. Jadi, disimpulkan bahwa Agresif fisik merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang dan bentuk tindakan fisik, seperti: memukul, menendang, mencubit, dan lain sebagainya.

Perilaku agresif merupakan sesuatu yang dipelajari dan bukannya perilaku yang dibawa individu sejak lahir (Bandura, 1973). Perilaku agresif ini dipelajari dari lingkungan sosial seperti interaksi dengan keluarga, interaksi dengan rekan sebaya dan media massa melalui *modelling*. Sejalan dengan itu, Dill dan Dill (1998) melihat perilaku agresif sebagai perilaku yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan adanya rangsangan situasi tertentu sehingga menyebabkan seseorang itu melakukan tindakan agresif. Dengan demikian, Tindakan agresif biasanya merupakan tindakan anti sosial yang tidak sesuai dengan kebiasaan, budaya maupun agama dalam suatu masyarakat.

Adapun ciri-ciri anak yang berperilaku agresif menurut Wiyani (2014:214-215) yaitu: 1) cenderung melarikan diri dari tanggung jawabnya, baik tanggung jawab diri sendiri, pererta didik, maupun sebagai teman, 2) enggan bergaul, 3) menanggapi dengan tidak menyenangkan saat bergaul dengan anak lainnya, 4) suka berbohong, 5) sangat ingin dipuji dan ingin diperhatikan, 6) tidak memiliki inisiatif untuk bekerja sama dengan teman-temannya, 7) memasuki rumah tanpa izin, 8) suka menyiksa binatang dan tumbuhan, 9) sering memulai berkelahi. Jika ciri-ciri ini sudah terdapat pada anak, maka anak dalam pengasuhannya akan sulit diatur, tidak patuh pada orangtua, dan bahkan menjadi anak yang temperamental. Psikologi behavioristik menganggap perilaku agresif merupakan perilaku yang paling ekstrim, jelek dan tidak wajar. Sebab, perilaku agresif ini sudah sampai pada puncak tindakan kriminal, yaitu membunuh (Supratiknya, 1995: 86).

Sementara itu, faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada anak disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu: (1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi; dan (2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media massa yang menampilkan “tontontan” kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak (Akbar, 2001: 55-56).

Menurut Anantasari (2006: 67), dampak perilaku agresif adalah sebagai berikut:

- a) Perasaan tidak berdaya.
- b) Kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif.

- c) Perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen.
- d) Ketidakmampuan mempercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain.
- e) Keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal.
- f) Hilangnya keyakinan bahwa dunia dapat berada dalam tatanan yang adil.

Lain dengan pendapat Netrasari (2015: 5-6), yang menyatakan bahwa dampak perilaku agresif adalah: 1.) kepuasan pribadi; 2) kesenangan; 3) merasa tidak nyaman 4) ditegur/dihukum oleh pengajar; 5) mendapatkan perhatian dari teman; 6) merasa diperlakukan berbeda; 8) teman lain menjadi terganggu; 9) memancing perilaku agresif teman lain; 10) dicap sebagai anak nakal; dan 11) rugi karena tertinggal pelajaran. Berdasarkan beberapa dua teori tersebut atas, disimpulkan bahwa dampak perilaku agresif adalah dampak terhadap diri sendiri dan juga lingkungan.

Musbikin (2007:122), menyatakan bahwa jika perilaku agresif ini dibiarkan berlangsung terus-menerus, apalagi bahkan dibela, maka anak berpeluang besar untuk tumbuh menjadi individu yang berkepribadian anti-sosial. Jika perilaku agresif menetap sebagai suatu kebiasaan pada anak, maka dapat berkembang menjadi perilaku merusak pada anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Izzaty (2005) menyatakan bahwa dengan bersikap agresif akan merugikan diri anak sendiri maupun lingkungan. Hal itu juga akan membuat anak mengalami penolakan dari teman-temannya bahkan orang dewasa. Untuk itu, perlu kiranya perilaku agresif tersebut mendapatkan penanganan yang khusus hal ini karena pada usia dini merupakan fondasi dan dasar kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Gerbang Sari, bahwa terdapat anak-anak usia dini yang mengalami perilaku agresif. Anak-anak tersebut belum bisa berperilaku sosial dengan baik, terutama berinteraksi dengan teman sebaya anak-anak cenderung berperilaku agresif. Perilaku agresif anak yang sering dimunculkan seperti memukul, mencubit, berbicara kasar, membentak, selalu membenarkan diri sendiri, keras kepala dalam perbuatannya serta menunjukkan sikap menyerang dan merusak. Namun, dari beberapa perilaku yang diimunculkan, jenis perilaku agresif fisik lebih dominan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian terhadap apa saja bentuk, faktor penyebab, dan dampak dari perilaku agresif fisik yang muncul pada anak usia dini di Desa Gerbang Sari.

Penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui bentuk perilaku agresif fisik anak usia dini di Desa Gerbang Sari; 2) mengetahui faktor penyebab perilaku agresif pada anak usia dini di Desa Gerbang Sari, dan 3) mengetahui dampak perilaku agresif bagi anak usia dini di Desa Gerbang Sari.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian ini bersifat lapangan (field research), yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman & Setiadi, 2009:20).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2004: 201). Tempat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Milles dan Huberman.

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk Perilaku Agresif Fisik Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa AUD di di Desa Gerbang Sari memiliki tingkat agresivitas yang cukup tinggi. Perilaku agresivitas yang sering muncul diantaranya antara lain memukul, merebut mainan teman, mendorong teman, dan menggigit temannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat 3 AUD yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Bentuk Agresi Fisik yang Muncul	Kemunculan Agresi Fisik per hari
1.	FZM	Laki-laki	Memukul Merampas Mainan Mendorong	> 2 > 3 2
2.	SBH	Perempuan	Mendorong Menggigit Mencubit Menyentak Rambut	> 2 1 2 3
3.	AMP	Laki-laki	Memukul Merampas Mainan Menendang	1 2 3

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bentuk-bentuk agresi fisik yang muncul pada anak usia dini. Adapun kemunculan perilaku agresif dari subjek penelitian yaitu, subjek yang dengan sengaja melempar mainan, memukul, mendorong, dengan sengaja mencubit atau menjewer telinga, menendang dengan keras, menangis sambil berteriak ketika permintaannya yang tidak dituruti ibunya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian di atas, disimpulkan bahwa bentuk perilaku agresif fisik dari subjek penelitian yaitu, subjek yang dengan sengaja melempar mainan, memukul, mendorong, dengan sengaja mencubit atau menjewer telinga,

menendang dengan keras, menangis sambil berteriak ketika permintaannya yang tidak dituruti ibunya. Durasi perilaku agresif yang muncul dari subjek ketika di rumah sekitar 1 – 10 menit.

Perilaku yang umum ditemukan dalam agresif fisik adalah, seperti memukul, mencakar, menggigit, mendorong, dan menjambak. Selain itu anak mungkin berteriak-teriak dan menjerit-jerit, kemudian melempar atau membanting mainan atau baranglainnya, menyakiti binatang atau merusak tanaman-tanaman, dan mengumpat dengan kata-kata yang kotor (Izzaty, 2017:174).

Anak lebih sering menggunakan bentuk fisik dikarenakan terdapat *anteseden* yang mana diketahui anak tersebut telah memiliki kebiasaan bermain *fighting game* yang di dalamnya terdapat unsur kekerasan. Dalam permainan tersebut terdapat adegan berkelahi seperti memukul dan menendang lawan terlebih dahulu. Jenis game ini seharusnya dimainkan oleh remaja, tetapi anak-anak sudah mulai menggemarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Krahe (2005: 192) bahwa anak-anak lebih menyukai kekerasan yang terdapat di *game* daripada orang dewasa karena anak-anak sedang menunjukkan masa peka yang menunjukkan individu paling rentan terhadap pengaruh media seperti game. Anak suka mencoba memodelkan adegan yang ada di *game* tersebut seperti memukul, menendang, melompat, dan lain-lain. Hal ini disebut sebagai pengaruh dari faktor luar diri anak yang memungkinkan anak menampilkan model tersebut (Suyanto, 2005: 114-116).

## **B. Faktor Perilaku Agresif Fisik Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek penelitian, menunjukkan bahwa penyebab terjadinya perilaku agresif pada subjek adalah faktor internal yang berupa mencari perhatian, aktif, keinginan bercanda, emosi, dan lelah. Faktor eksternalnya yaitu meniru adegan yang ada di *game*, faktor lingkungan, dan faktor pola asuh.

Hetheringthon (2006:623) menjelaskan bahwa anak yang bertindak agresif dapat disebabkan karena ada anggota keluarganya yang enggan berinteraksi atau bergaul dengan lingkungan sekitar. Anak cenderung memperlihatkan perilaku agresif dengan cara menyakiti fisik anak yang lain pada saat memperebutkan mainan dan barang lain. Disini juga dijelaskan jika tindakan agresif anak perempuan dan anak laki-laki cenderung berbeda. Tindakan agresif anak perempuan lebih terlihat pada ungkapan lisan (berkata kasar), sedangkan anak laki-laki lebih cenderung bertindak agresif pada fisik.

Pengaruh terbesar perilaku agresif anak berasal dari keluarga, khususnya keluarga dari kelas sosial ekonomi bawah, sehingga memiliki resiko yang besar untuk menimbulkan gangguan sosial emosi berupa perilaku agresif pada anak (Wirawan, 2009:94-97). Penyebab-penyebab munculnya tingkah laku agresif secara yaitu sabotase antar orangtua (Rimm, 2003: 156-157) juga menjelaskan. Orangtua merupakan satu tim dalam mendidik anak, jika tidak hal ini juga dapat menimbulkan perilaku agresif. Apabila salah satu dari orangtua memihak anak di saat menentang orangtua yang satunya akan memacu sikap memanipulasi dan agresif karena anak akan merasa lebih berkuasa dibandingkan dengan orangtua yang ditentangnya. Seperti halnya orangtua

mereka yang tidak menghargai orangtua satunya jangan kaget jika anak tidak menghargai orang lain.

Penyebab lain terjadinya perilaku agresif anak yaitu rasa marah. Mudahnya bagi anak merasa marah kepada orang lain karena keinginannya tidak terpenuhi atau terhalang, serta adanya rasa ingin menguasai sesuatu sendiri yang merupakan fasilitas sekolah seperti mainan yang seharusnya siapa saja boleh menggunakan. Suatu keadaan dimana kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai bisa menimbulkan tingkah laku atau respon dengan berperilaku agresif (Putro & Suyadi, 2016: 152).

### **C. Dampak Perilaku Agresif Fisik Bagi Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari**

Dampak dari perilaku agresif yang dilakukan oleh AUD di di Desa Gerbang Sari didominasi oleh dampak kepada diri subjek. Hal ini disebabkan oleh subjek yang lebih mementingkan dirinya sendiri untuk mencapai kepuasan dan kesenangan pribadi tetapi tidak dapat tercapai sepenuhnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian, dampak perilaku agresif fisik yang ditimbulkan oleh subjek diantaranya yaitu: (1) bagi dirinya sendiri berupa dijauhi oleh teman-temannya, dan (2) bagi lingkungan yaitu membuat orang lain merasa kesakitan, terkejut, menimbulkan hukuman berupa tidak boleh bermain untuk sementara dan dinasehati, serta membuat orang lain melakukan perlawanan kepada dirinya.

Perilaku agresif yang dilakukan oleh AUD di di Desa Gerbang Sari memiliki dampak bagi diri sendiri dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hawadi dalam Maryanti (2012: 14), yang menjelaskan bahwa perilaku agresif subjek membawa dampak bagi diri subjek dan orang lain. Bagi diri sendiri, dampak dari perilaku agresif ketiga subjek berdampak yaitu merasa kelelahan setelah berperilaku agresif, dan dijauhi/ dihindari oleh teman-temannya.

Sementara, dampak bagi orang lain atau lingkungan yaitu membuat temannya menangis, kesakitan, merasa takut, membuat orang lain terkejut ketika dibentak, dan menimbulkan protes dari orangtua anak yang lain, serta menimbulkan hukuman yang didapat setelah berperilaku agresif yang berupa dinasehati dan tidak diizinkan bermain untuk sementara. Hal ini sependapat dengan Marcus (2007: 10) bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang merugikan, menghancurkan, atau mengalahkan orang lain.

Perilaku agresif subjek juga dapat menimbulkan ketergantungan perilaku, yakni ketika banyak hal diperoleh lewat perilaku agresif seperti penghargaan, perhatian, kepuasan, kesenangan, dan sebagainya subjek cenderung mengulangi perilaku tersebut dalam hidupnya. Subjek dalam penelitian ini mengulangi perilaku sejenis dalam bentuk yang berbeda ketika sasaran perilaku merasa terganggu dan subjek mencapai kepuasan pada saat melakukan perilaku pertama. Menurut Anantasari (2006: 96), ketergantungan perilaku seperti ini disebut sebagai perilaku pondasi, yakni perilaku yang dilakukan oleh subjek dapat menjadi gambaran perilaku agresif pada masa dewasa dan menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.

Dampak positif dari perilaku agresif yang diakibatkan oleh ketiga subjek adalah pada situasi tertentu subjek merasa bersalah akan perilaku agresif yang telah dilakukannya kepada orang lain. Adanya perasaan bersalah ini menandakan bahwa sosial emosional subjek mulai berkembang. Adapun perasaan bersalah tersebut dilihat dari bersedianya subjek untuk meminta maaf kepada teman yang menjadi korban perilaku agresif mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian di atas, disimpulkan bahwa bentuk perilaku agresif fisik dari subjek penelitian yaitu, subjek yang dengan sengaja melempar mainan, memukul, mendorong, dengan sengaja mencubit atau menjewer telinga, menendang dengan keras, menangis sambil berteriak ketika permintaannya yang tidak dituruti ibunya. Durasi perilaku agresif yang muncul dari subjek ketika di rumah sekitar 1 – 10 menit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek penelitian, menunjukkan bahwa penyebab terjadinya perilaku agresif pada subjek adalah faktor internal yang berupa mencari perhatian, aktif, keinginan bercanda, emosi, dan lelah. Faktor eksternalnya yaitu meniru adegan yang ada di *game*, faktor lingkungan, dan faktor pola asuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian, dampak perilaku agresif fisik yang ditimbulkan oleh subjek diantaranya yaitu: (1) bagi dirinya sendiri berupa dijauhi oleh teman-temannya, dan (2) bagi lingkungan yaitu membuat orang lain merasa kesakitan, terkejut, menimbulkan hukuman berupa tidak boleh bermain untuk sementara dan dinasehati, serta membuat orang lain melakukan perlawanan kepada dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta:Grasindo
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bandura, A. (1973). *Aggression a Social Learning Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Hetherington, E.Mavis dkk. (2006). *Child Psychology A Contemporary Viewponit*. (Sixth Edition). Newyork: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Hurlock, B. (2013). *Perkembangan Anak*. Edisi keenam. Jakarta : Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Izzaty, Rita Eka. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kim, S. (2006). A study of personal and environmental factors influencing bullying. Diambil pada tanggal 29 Agustus 2020 dari [http://edoc.ub.uni-muenchen.de/5798/1/Kim\\_Su-Jeong.pdf](http://edoc.ub.uni-muenchen.de/5798/1/Kim_Su-Jeong.pdf).

- Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif*. (Alih Bahasa: Helly P.S & Sri M.S). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Marcus, R. F. (2007). *Aggression and Violence in Adolescence*. New York: Cambridge University.
- Maryanti, Anisa Siti.(2012). *Pengaruh Hukuman Fisik terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun. Skripsi*. FIP-UNES. (Skripsi Online). Diakses tanggal 15 Agustus 2020.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musbikin, Imam. (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Netrasari, Elvia. (2015). "Studi Kasus Perilaku Agresif Remaja di Pondok Pesantren". Dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5, 1-10.
- Putro, Zarkasih Khamim & Suyadi. (2016). *Bimbingan Konseling PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. (Alih bahasa: Lina Jusuf). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supratiknya. (2012). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Usman, Husaini. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wirawan, Sarlito.(2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiyani, N.A. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Arruz Media.